
PENDIDIKAN KESEHATAN DAN PELATIHAN TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA GURU SMAN 5 KOTA JAMBI

Sri Mulyani, Dini Rudini dan Andika Sulistiawan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

email: yani_jogjam@yahoo.co.id; dini_rudiniaza@yahoo.com; andika.fkik@unja.ac.id

ABSTRAK

Penyakit kanker payudara merupakan kanker dengan kejadian tertinggi pada negara maju dan berkembang. Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia, baik di negara maju dan berkembang. Di negara-negara penghasilan rendah dan menengah angka kejadian kanker payudara terus meningkat ditahun-tahun terakhir. Deteksi dini penyakit merupakan cara yang digunakan untuk mengendalikan kejadian kanker payudara. Ketika kanker payudara dideteksi sejak awal, dan jika diagnosa dan pengobatan yang baik tersedia maka akan memberikan kesempatan yang baik untuk mengurangi kanker payudara. Pada umumnya kematian karena kanker payudara yang terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah adalah sebanyak 269.000, dimana banyak wanita dengan kanker payudara didiagnosa pada stadium akhir karena kurangnya kesadaran untuk deteksi dini dan hambatan dalam pelayanan kesehatan. Terdapat beberapa metode untuk deteksi dini kanker payudara, diantaranya adalah mammografi, USG, MRI payudara dan pemeriksaan fisik SADARI. Mammografi, USG, MRI payudara adalah metode yang dilakukan dengan teknologi khusus yang dilakukan di RS oleh ahli. Penemuan dini kasus kanker payudara juga dapat dengan kesadaran dari individu untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Teknik ini berguna untuk mengetahui adanya perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri. Deteksi dini dapat menurunkan resiko kematian pada wanita.

Kata Kunci: SADARI, Deteksi Dini, Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Penyakit kanker payudara merupakan kanker dengan kejadian tertinggi pada negara maju dan berkembang. Berdasarkan data *World Health Organization* (2008) insiden kanker payudara di dunia adalah sebanyak 1, 38 juta kasus baru dan 458.000 kematian karena kanker payudara setiap tahun. Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia, baik di negara maju dan berkembang. Di negara-negara penghasilan rendah dan menengah angka kejadian kanker payudara terus meningkat ditahun-tahun terakhir. Berdasarkan data dari *breast cancer organization*(2012) bahwa terdapat 1,6 juta wanita yang didiagnosa kanker payudara, bila dibandingkan pada tahun 1980 jumlahnya hanya sebesar 641.000. Berdasarkan data *American Cancer Society* (2010) cit Todd dan Stuijbergen (2012), terdapat satu dari sembilan orang menderita kanker payudara. Pada beberapa tahun terakhir insiden kanker payudara di Amerika dan negara Industri lainnya mengalami penurunan sementara insiden dan kematian akibat kanker payudara di Afrika, Asia dan Amerika latin mulai meningkat.

Menurut organisasi *breast cancer* (2010) mengungkapkan bahwa beberapa faktor tingginya prevalensi kanker payudara adalah peningkatan populasi wanita di dunia,

pergeseran faktor usia dimana pada saat ini wanita yang lebih mudah mengalami peningkatan resiko kanker payudara, para peneliti menemukan kematian akibat kanker payudara pada wanita yang berusia muda meningkat di negara berkembang. Pada tahun 2010, 23% penderita kanker payudara meninggal pada usia di bawah 50 tahun. Data Rumah Sakit Kanker Dharmais tahun 2010 menunjukkan bahwa hampir 85% pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien. Padahal jika kanker payudara ditemukan dalam stadium awal, maka tingkat kesembuhan pasien akan sangat baik. Rasjidi (2009) mengungkapkan beberapa metode pemeriksaan kanker payudara melalui mammografi, *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) dan pemeriksaan payudara sendiri. Alexandraki & Mooradian (2012) mengungkapkan banyak wanita yang tidak melakukan pemeriksaan karena beberapa alasan diantaranya sikap negatif, pengalaman dan keyakinan, kurangnya akses dan sumber daya, hambatan komunikasi kurangnya rekomendasi dokter dan keputusan dari keluarga dan teman-teman. Berdasarkan data yang diperoleh pada rekam medis rumah sakit Raden Mattaher Jambi (2011) diketahui bahwa saat ini kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan. Kanker payudara menduduki peringkat pertama dari 10 kanker terbesar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 5 Kota Jambi, terdapat sekitar 200 orang guru yang sekitar 150 orang diantaranya adalah perempuan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa perlu adanya penyuluhan-penyuluhan kesehatan termasuk deteksi dini kanker. Meskipun berpendidikan tinggi, kesadaran akan pentingnya kesehatan terkadang masih kurang. Saat ini diperlukan pendidikan kesehatan tentang SADARI karena belum pernah dilakukan pada guru dan pegawai di SMAN 5 Kota Jambi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diselenggarakan satu hari pada tanggal 26 September 2017. Lokasi kegiatan dilakukan di SMAN 5 Kota Jambi. Kegiatan ini dilakukan dengan metoda penyuluhan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri dengan menggunakan pantom serta peserta mempraktikkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Tentang Perawatan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Guru Sman 5 Kota Jambi mendapat respon yang baik dari seluruh peserta penyuluhan. Jumlah peserta penyuluhan adalah sebanyak 60 peserta. Adapun karekteristik peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan usia

Rata-rata usia para peserta lansia yang terdapat di SMA N 5 Kota Jambi adalah di rentang usia 31-45 tahun. Dengan usia termuda 32 tahun dan yang tertua adalah umur 45 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Tentang Perawatan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Guru SMAN 5 Kota Jambi dari jumlah keseluruhan peserta berjumlah 60 orang didapatkan hasil yaitu sebanyak 45 peserta adalah berjenis kelamin perempuan dan 15 peserta berjenis kelamin laki- laki.

Gambaran penngtahuan peserta tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat didapat hasil sebanyak 48 peserta belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait deteksi kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dan sebanyak 12 orang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait deteksi kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pembahasan

Kanker payudara adalah salah satu jenis penyakit yang banyak menyerang wanita di Indonesia dan merupakan pembunuh wanita kedua setelah kanker serviks. Keterlambatan dalam mendeteksi dini kanker payudara menyebabkan para wanita dating ke tempat pelayanan kesehatan rata-rata sudah dalam keadaan stadium lanjut. Pengetahuan tentang cara mendeteksi kanker payudara yang rendah juga merupakan salah satu faktor angka kejadian kanker payudara tinggi. Salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil penyuluhan didapatkan hasil bahwa sebanyak 48 belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait deteksi kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) serta belum mengetahui cara praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang benar. Diharapkan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Tentang Perawatan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Guru SMAN 5 Kota Jambi para peserta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meminimalisir angka kejadian kanker payudara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Tentang Perawatan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Guru SMAN 5 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa peserta dapat mengetahui tentang kanker payudara, peserta dapat mengetahui tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), peserta dapat mempraktekan cara SADARI dengan benar dan peserta menyatakan akan melakukan SADARI setiap bulan secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Saran

Saran Pada pengabdian masyarakat yaitu tentang Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Tentang Perawatan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Guru SMAN 5 Kota Jambi Kegiatan dilakukan kembali bagi guru-guru yang tidak hadir karena berbagai agenda kegiatan lainnya. Selain itu juga perlu dilakukan evaluasi rutinitas praktek mandiri SADARI bagi guru-guru yang mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandraki I., dan Mooradian A. D. (2012). Barriers Related to mammography use for breast cancer screening among Minority Women. *Journal of the National Medical Association*. Vol. 102 No. 3 maret 2010.
- Breast Cancer. (2012). Worldwide Risk of Being Diagnosed with Breast Cancer Increasing. <http://www.breastcancer.org/research-news/20110915>. di peroleh pada tanggal 15 November 2013.
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Sagung Seto. Jakarta.
- Reeder, Martin, Koniak-Griffin. (2011). *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga*. Jakarta: EGC
- WHO. (2008). Breast Cancer Awareness Month in October. The WHO programmes and project. http://www.who.int/cancer/events/breast_cancer_month/en/. Diperoleh pada tanggal 15 November 2013.
- WHO. (2008). Breast cancer: prevention and control. Who Programmes and project. <http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index.html>. diperoleh pada tanggal 15 November 2013.